

Peran Orang Tua terhadap Proses Belajar di SDN Gedangsewu 2

Karisa Eka Saputri¹, Ahmad Faizi², Istifia Nur Wijaya³, Rohmatus Sakdiyah⁴,
Aris Riduwan Pratama⁵, M. Fahmi Jazuli⁶

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: karisaekasaputri12@gmail.com¹ ahmadfaizi@unhasy.ac.id² istifiaw@gmail.com³
rohmatussakdiyah83@gmail.com⁴ arisp9520@gmail.com⁵ fahmijazuli27@gmail.com⁶

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 20 Mei 2025, Article published: 14 Juni 2025

ABSTRACT

The family is the basic social unit in society that plays an important role in shaping children's character and personality. This study aims to explore the forms of parental involvement in children's education at SDN Gedangsewu 2, Kediri, and identify barriers and strategies to increase participation. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, in-depth interviews and literature review with three parents and three teachers. The results of this study show that parental involvement at home includes character building, discipline and emotional support, while at school includes communication with teachers and activity participation. The main obstacles faced are economic pressure, time constraints and low digital literacy. This study recommends collaborative strategies between schools and families, such as parenting training, home visits and utilization of digital media to strengthen the role of parents in children's education.

Keywords: Parental Involvement, Children's Education, Elementary School, Family

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit sosial dasar dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di SDN Gedangsewu 2, Kediri, serta mengidentifikasi hambatan dan strategi peningkatan partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur terhadap tiga orang tua dan tiga guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di rumah mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, dan dukungan emosional, sementara di sekolah meliputi komunikasi dengan guru dan partisipasi kegiatan. Kendala utama yang dihadapi adalah tekanan ekonomi, keterbatasan waktu, dan rendahnya literasi digital. Studi ini merekomendasikan strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga, seperti pelatihan parenting, kunjungan rumah, serta pemanfaatan media digital untuk memperkuat peran orang tua dalam pendidikan anak

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak, Sekolah Dasar, Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial dasar dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Keterikatan emosional dan interaksi yang terjadi di dalam keluarga menjadikan lingkungan ini sebagai tempat pertama bagi anak-anak dalam menerima nilai-nilai kehidupan dan membangun identitas sosial (Ahmadi, 2008). Dalam struktur keluarga, peran ayah dan ibu saling melengkapi: ayah sebagai pemimpin dan pencari nafkah, sementara ibu menjalankan peran sentral dalam pengasuhan dan pendidikan anak-anak (Khairuddin, 2008).

Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab tertentu dalam mendukung perkembangan anak. Peran orang tua tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga edukatif dan afektif. Dalam banyak penelitian, peran ibu sangat dominan dalam mendampingi anak-anak sejak usia dini, mulai dari membentuk kebiasaan, mendisiplinkan, hingga memberikan pembelajaran moral dan agama (Fitriyani & Pratiwi, 2020; Lestari, 2022). Namun, ayah juga berperan penting dalam memberikan teladan serta penguatan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab (Yulianti & Wahyuni, 2023).

Pendidikan anak tidak hanya berlangsung di institusi formal seperti sekolah, tetapi berakar dari rumah. Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama yang memberikan kontribusi awal terhadap pencapaian pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik dan motivasi belajar siswa (Puspitasari et al., 2020; Wulandari & Kurniawan, 2021). Bentuk keterlibatan tersebut meliputi pendampingan belajar, komunikasi dengan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Masa anak-anak merupakan periode sensitif dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak menjadi sangat penting. Interaksi yang terbangun dalam keluarga akan membentuk perilaku sosial, kemampuan adaptasi, serta kepercayaan diri anak saat berhadapan dengan lingkungan luar, termasuk di sekolah (Nurhidayati & Hidayat, 2019). Dalam konteks ini, orang tua bertindak sebagai fasilitator utama dalam pengembangan aspek kognitif dan emosional anak.

Lingkungan rumah yang kondusif, dengan pola komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Studi mutakhir menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang intensif berbanding lurus dengan peningkatan prestasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Utami, 2023; Hapsari, 2021). Sayangnya, tidak semua keluarga memiliki tingkat partisipasi yang sama, terutama di wilayah pedesaan, di mana keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak masih menjadi kendala.

Meski banyak studi telah menyoroti pentingnya peran orang tua, namun riset yang mengkaji variasi bentuk keterlibatan orang tua secara kuantitatif-kualitatif, khususnya di sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan, masih tergolong minim. Padahal, memahami pola keterlibatan tersebut sangat penting untuk merancang strategi kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. Terlebih

lagi, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua di pedesaan tentu berbeda dengan di perkotaan, baik dari aspek ekonomi, budaya, maupun akses informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di SDN Gedangsewu 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kemitraan antara keluarga dan sekolah demi keberhasilan proses belajar siswa di lingkungan pendidikan dasar pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak di SDN Gedangsewu 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali perspektif orang tua dan guru secara langsung mengenai keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tua siswa dan tiga guru yang dipilih secara purposif karena dinilai memiliki informasi relevan terkait topik penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, tempat sekolah tersebut berdiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk menangkap fenomena secara langsung, studi literatur untuk memperkuat dasar teoritis, serta wawancara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua di Rumah

Peran orang tua dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga sangat penting, terutama dalam pembentukan nilai moral, kedisiplinan, dan penyediaan sarana belajar. Temuan dari wawancara dengan orang tua dan observasi interaksi anak di rumah menunjukkan bahwa proses pendidikan pertama kali dimulai dari rumah. Orang tua memainkan peran utama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sejak dini. Kegiatan seperti ibadah bersama, pembiasaan sopan santun, dan diskusi keluarga menjadi rutinitas yang membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai ini diperkuat oleh literatur yang menekankan pentingnya penguatan moral anak di lingkungan keluarga (Geniora, 2020)

Orang tua yang memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku menjadi panutan utama bagi anak-anak. Keteladanan ini menciptakan lingkungan rumah yang mendukung terbentuknya perilaku positif anak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Studi oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan spiritual orang tua sangat berpengaruh terhadap rasa aman dan kedisiplinan anak. Anak yang terbiasa dengan rutinitas dan aturan di rumah lebih mudah beradaptasi dengan aturan di sekolah.

Selain nilai moral dan kedisiplinan, sarana belajar di rumah juga menjadi perhatian. Observasi menunjukkan bahwa beberapa keluarga menyediakan ruang

belajar, buku bacaan, serta alat bantu belajar sederhana yang mendorong minat anak untuk belajar secara mandiri. Dukungan ini memperkuat temuan Salfadilah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di rumah berkontribusi terhadap prestasi akademik anak.

Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak di rumah juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Dialog terbuka, interaksi yang intens, dan dukungan emosional dari orang tua menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang merasa dihargai pendapatnya di rumah cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran awal yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran aktif orang tua dalam pendidikan anak di rumah mencerminkan investasi jangka panjang yang berpengaruh besar terhadap kesuksesan pendidikan anak di jenjang berikutnya.

Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik dan sosial anak. Berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua di SDN Gedangsewu 2, ditemukan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah masih sangat bervariasi. Sebagian besar orang tua aktif berkomunikasi dengan guru melalui aplikasi WhatsApp, mengikuti pertemuan wali murid, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti kerja bakti atau peringatan hari besar nasional.

Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah menciptakan ikatan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah. Dukungan ini tidak hanya membantu guru memahami latar belakang siswa, tetapi juga membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan keluarga. Hal ini diperkuat oleh temuan Mukhlis (2023) yang menyebutkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru mempercepat penyelesaian masalah akademik maupun sosial siswa.

Namun, terdapat juga sejumlah orang tua yang kurang aktif dalam kegiatan sekolah. Beberapa guru menyebutkan bahwa masih ada orang tua yang jarang menghadiri pertemuan sekolah atau tidak membalas pesan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih belum merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan kerja, persepsi terhadap peran sekolah, atau minimnya literasi digital.

Kurangnya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dapat menghambat proses pendidikan anak. Studi oleh Sari (2021) menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang efektif menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang adaptif dan berbasis teknologi agar informasi antara sekolah dan orang tua dapat tersampaikan secara optimal.

Mendorong partisipasi orang tua di sekolah tidak hanya terbatas pada undangan menghadiri rapat, tetapi juga dapat dilakukan melalui pelibatan dalam

program mentoring, pelatihan parenting, serta kegiatan kelas yang bersifat kolaboratif. Langkah ini perlu dipertimbangkan untuk membentuk sinergi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kendala Partisipasi Orang Tua dan Strategi Peningkatan

Kendala utama yang menghambat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di SDN Gedangsewu 2 adalah keterbatasan waktu dan tekanan ekonomi. Banyak orang tua yang bekerja dalam jam panjang, bahkan hingga malam hari, sehingga sulit meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak maupun pertemuan sekolah. Kondisi ini selaras dengan temuan Jeynes (2011) yang menyatakan bahwa tekanan finansial merupakan faktor dominan dalam rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Keluarga dengan satu orang tua juga menghadapi kesulitan yang lebih besar. Beban ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh menjadikan mereka sulit fokus dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Selain itu, minimnya pemahaman akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah tanpa menyadari bahwa proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh dukungan dari rumah (Geniora, 2020).

Akses terhadap teknologi dan informasi juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua orang tua memiliki perangkat digital atau literasi teknologi yang cukup untuk mengikuti perkembangan anak melalui platform komunikasi sekolah. Hal ini memperburuk jarak komunikasi antara sekolah dan orang tua. Studi oleh Wulandari & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penentu keterlibatan orang tua dalam sistem pendidikan modern.

Selain faktor dari orang tua, kebijakan sekolah yang kurang fleksibel turut memengaruhi rendahnya partisipasi. Penjadwalan rapat yang tidak sesuai dengan waktu luang orang tua serta kurangnya program yang melibatkan orang tua menjadi catatan penting. Sikap guru yang kurang responsif terhadap peran orang tua juga memperlemah semangat mereka untuk ikut terlibat. Perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dan persuasif dalam membangun kemitraan ini.

Sebagai solusi, sekolah dapat mengembangkan strategi seperti pelatihan parenting berbasis komunitas, penyusunan kalender kegiatan sekolah yang fleksibel, dan optimalisasi media digital untuk komunikasi. Program kunjungan rumah oleh guru juga bisa menjadi alternatif untuk menjangkau orang tua yang sulit hadir ke sekolah. Upaya-upaya ini bertujuan agar keterlibatan orang tua dapat meningkat tidak hanya secara formal, tetapi juga emosional dan akademik secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keberhasilan akademik anak, terutama melalui pembiasaan moral dan dukungan emosional sejak dini. Lingkungan rumah

yang kondusif dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah terbukti mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan afektif anak. Namun, tantangan partisipasi seperti tekanan ekonomi, keterbatasan waktu, dan minimnya literasi digital masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, disarankan adanya program kolaboratif antara sekolah dan keluarga yang adaptif, berbasis komunitas, dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat sinergi pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. (2008). *13138-ID-hak-dan-kewajiban-keluarga-menurut-undang-undang-nomor-1-tahun-1974-tentang-perk.pdf*.
- Framanta, G. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2, 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Geniora. (2020). Peranan penting orang tua dalam proses belajar anak. <https://geniora.com>
- Jeynes. (2011). *Parental involvement and academic success*.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- M.F. Drummond, Sculpher, M. J., Claxton, K., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W. (2015). *Methods for the economic evaluation of health care programmes* (4th ed.). Oxford University Press.
- Muthmainah. (2019). Pengaruh kompetensi sosial guru dan asuh orang tua terhadap iklim belajar di kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan, Banten. *Proceedings*.
- Mukhlis. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak usia dini di bidang literasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 405–415.
- Onatsu-Arvilommi, T., & Nurmi, J. (1997). Family background and problems at school and in society: The role of family composition, emotional atmosphere, and parental education. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/BF03172879>
- Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Supriadi, M., Amanabella, M., Hasanah, U., & Malahati, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar: Systematic literature review. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1739. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2714>
- Sari, L. I. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak. *Jurnal Mahasiswa STKIP AL Maksu Langkat*, 2(1), 29–34